

**PENGARUH VIDEO ANIMASI POWTOON TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN  
DI TK IQRA' KOTA PADANG**

**Era Rahmadani Putri<sup>1</sup>, Vivi Anggraini<sup>2</sup>, Yulsyofriend<sup>3</sup>, Nenny Mahyuddin<sup>4</sup>,  
Elise Muryanti<sup>5</sup>**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

e-mail: [erarahmadaniputri822@gmail.com](mailto:erarahmadaniputri822@gmail.com), [vivianggraini887@gmail.com](mailto:vivianggraini887@gmail.com),  
[Yulsyofriend@fip.unp.ac.id](mailto:Yulsyofriend@fip.unp.ac.id), [nennymahyuddin@fip.unp.ac.id](mailto:nennymahyuddin@fip.unp.ac.id),  
[elisemuryanti@yahoo.com](mailto:elisemuryanti@yahoo.com)

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi *Powtoon* terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di Tk Iqra' Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen*. Subjek penelitian penelitian berjumlah 20 anak yang terbagi dalam dua kelompok: B2 (10 anak) sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa video animasi *Powtoon*, dan kelas B1 (10 anak) sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari tujuh butir item dengan empat kategori penilaian, yaitu bb (1), MB (2), BSH (3), dan BSB (4). Analisis data diawali dengan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan distribusi data kesamaan dan varians. Setelah dipastikan normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, yaitu rata-rata sebesar 70 poin, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengalami kenaikan sebesar 55 poin. Tentunya ini menunjukkan bahwa video animasi *Powtoon* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak usia dini. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis video animasi *Powtoon* dapat menjadi alternatif yang efektif dalam peningkatan aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun khususnya kemampuan menyimak.

Kata Kunci: Video animasi *Powtoon*, menyimak, anak usia dini

**ABSTRAK**

This study aims to determine the effect of *Powtoon* animation videos on the listening skills of 5-6 year old children at Iqra' Kindergarten in Padang City. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research subjects were 20 children divided into two groups: B2 (10 children) as the experimental class who were given treatment in the form of *Powtoon* animation videos, and class B1

(10 children) as the control class who were not given treatment. The data collection instrument consisted of seven items with four assessment categories, namely bb (1), MB (2), BSH (3), and BSB (4). Data analysis began with a normality test and a homogeneity test to ensure the distribution of similarity and variance data. After being confirmed normal and homogeneous, it was continued with a hypothesis test using a paired sample t-test and an independent sample t-test. The results of the analysis showed a higher increase in scores in the experimental group, namely an average of 70 points, compared to the control group which experienced an increase of 55 points. This clearly demonstrates that Powtoon animated videos have a positive impact on improving early childhood listening skills. Therefore, Powtoon-based learning media can be an effective alternative for improving language development in children aged 5-6, particularly listening skills.

**Keywords:** Powtoon animated video, listening, early childhood

### **A. Pendahuluan**

Menurut *Nasionall Assosiation For the Education of Young Children* (NAYEC) anak usia dini didefinisikan sebagai individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun masa yang sangat penting dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosional. Pada tahap ini, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar proses stimulasi berjalan optimal. Madyawati (2016: 2) menambahkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakanebelum tingkat dasar, ditunjukkan untuk anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang mencakup pembinaan aspek jasmani dan rohani, serta dapat

diselenggarakan melalui jalur formal, ninformal, maupun informal.

Tujuan utama PAUD adalah untuk mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai bekal kesiapan dalam menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus dirancang menarik dan mampu merangsang seluruh aspek perkembangan anak, termasuk aspek agama dan moral, sosial emosional, kognitif, serta bahasa khususnya kemampuan menyimak.

Bahasa, menurut Stice dan Betrand dalam Otto (2015: 3), merupakan simbol yang mengorganisasikan dan mengklarifikasi dunia, sehingga memungkinkan manusia memahami

lingkungan. Bahasa, menurut Vygotsky (1979), adalah alat utama untuk berpikir anak-anak dan berkembang di zona perkembangan proksimal (ZPD), ruang antara kemampuan anak saat ini dan potensi maksimalnya sebagaimana dipandu oleh orang dewasa dan teman sebaya.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempatnya, menyimak merupakan fondasi dasar karena melalui kemampuan inilah anak mulai memahami bahasa, yang kemudian membentuk dasar keterampilan berkomunikasi lainnya. Suryana (2018: 125) menjelaskan bahwa menyimak adalah kemampuan untuk memperhatikan dan memahami pesan melalui indera pendengaran, yang berkaitan erat dengan daya tangkap anak terhadap informasi yang disampaikan. Taringan (2015) menyebutkan menyimak sebagai proses aktif memahami lambang-lambang lisan secara penuh melalui perhatian, interpretasi, dan apresiasi terhadap pesan dari pembicara. Keterampilan menyimak ini tergolong dalam bahasa reseptif, yang menurut Madyawati, Hayati, dan Kurnia (2019),

wajib dikuasai sebagai dasar penguasaan keterampilan bahasa lainnya.

Pada anak usia 5-6 tahun, kemampuan menyimak mencakup pemahaman terhadap ucapan orang lain, mengikuti beberapa instruksi secara bersamaan, serta merespon pertanyaan yang secara tepat (Sulaiman & Ardianti 2019). Untuk mendukung pengembangan menyimak, media audio visual seperti animasi terbukti efektif karena menarik perhatian anak dan memudahkan pemahaman materi (Paramita dkk, 2018). Salah satu media yang potensial digunakan adalah *Powtoon*, yakni aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna membuat video animasi interaktif dengan elemen visual seperti transisi, teks animasi, dan pengaturan waktu yang sederhana (Chudri, 2023: 7). Penggunaan *Powtoon* dalam pembelajaran dinilai maupun mendividualisasikan cerita dengan gerak dan suara yang menarik, sehingga, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak.

Penelitian Carnia (2022) menunjukkan bahwa video animasi dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak secara signifikan,

terlihat dari meningkatnya minat dan kemampuan anak dalam menangkap isi materi yang disampaikan. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakun peneliti di TK Iqra' Kota Padang, ditemukan bahwa kemampuan menyimak anak masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya perhatian anak saat kegiatan bercerita serta terbatasnya media pembelajaran yang digunakan, yang masih dominan bersifat konvensional seperti boneka tangan dan buku cerita.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji efektifitas penggunaan media Powtoon sebagai alat bantu pembelajaran dalam meningngkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun. Media ini dinilai mampu menarik perhatian anak, menstimulasi daya pikir dan konsentrasi, serta menyajikan cerita secara menarik dan interaktif. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Video Animasi *Powtoon* Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iqra' Kota Padang".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video animasi *powtoon* terhadap

kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di Tk Iqra' Kota Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang berfokus pada pengukuran data dan analisis hubungan sebab-akibat antara variable, bukan pada proses atau dinamika sosial yang terjadi (Kusumasti, 2020). Desain penelitian yang diterapkan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen desain*), yang memungkinkan adanya perlakuan pada kelompok tentunya tanpa pengacakan secara acak penuh. Penelitian dilaksanakan di Taman Kank-kanak Iqra' Kota Padang sebagai lokasi penelitian.

Populasi penelitian ini berjumlah dua puluh anak. Para peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Kelas B1 berperan sebagai kelompok kontrol, sedangkan kelas B2 berperan sebagai kelompok eksperimen; masing-masing kelompok terdiri dari 20 siswa.

Pertama, kami memeriksa normalitas distribusi data; kedua, kami memeriksa homogenitas kelompok

untuk memastikan variansnya sama; dan ketiga, kami menguji hipotesis untuk melihat apakah perlakuan memiliki dampak signifikan terhadap variabel yang kami teliti.

### C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini mencakup enam kali pertemuan, di mana tiga kali sesi pembelajaran dilakukan secara langsung oleh peneliti pada kelompok eksperimen dengan menggunakan media video animasi *powtoon*. Sementara itu, tiga sesi dilaksanakan oleh guru di kelas kontrol menggunakan buku cerita.

**Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperine dan Kelas Kontrol**

NO	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisih	Nama	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Selisih
1	AH	8	16	8	AQ	10	16	6
2	AW	9	17	8	CA	9	13	4
3	AR	11	17	6	CE	8	15	5
4	AI	9	18	9	FN	8	14	6
5	CA	11	16	5	GN	9	18	7
6	FO	10	16	6	SI	10	15	5
7	NA	9	18	9	YA	11	14	3
8	NU	12	16	4	YN	9	15	6
9	JL	10	19	9	RA	9	13	4
10	OR	9	15	7	QO	10	15	5
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>168</b>	<b>71</b>	<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>148</b>	<b>52</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>9,8</b>	<b>16,8</b>	<b>7,1</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>9,3</b>	<b>14,8</b>	<b>5,2</b>

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel, dapat diketahui bahwa terdapat

peningkatan skor secara signifikan pada kelompok eksperimen. Skor kumulatif anak pada tahap *pre-test* sebesar 98 meningkat menjadi 168 pada *post-test*, dengan rata-rata nilai yang mengalami peningkatan dari 9,8 menjadi 16,8. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media animasi *powtoon* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menyimak pada anak-anak kelas eksperimen. Peningkatan skor yang lebih kecil namun tetap signifikan diamati pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Skor rata-rata kelompok kontrol meningkat dari 9,3 menjadi 14,8 pada *post-test*, dari total 148 setelah intervensi. Skor *pre-test* mereka adalah 93. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan menggunakan video animasi *powtoon* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang tidak memperoleh perlakuan serupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video *Powtoon* memberikan pengaruh yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini dibandingkan metode konvensional

yang digunakan pada kelompok kontrol.

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Uji Normalitas *Pre-test***

	Kalas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Stat istic	df	Sig .	Sta tisti c	Df	Sig.
Hasil	pre test ekperimen	.242	10	.099	.924	10	.389
	pre test kontrol	.224	10	.168	.911	10	.287

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam tabel, diketahui bahwa jumlah subjek penelitian pada masing-masing kelompok, baik eksperimen maupun kelompok kotrol, berjumlah 10 anak (N= 10). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Simirnov*, yang menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig), untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 0,389, sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 0,387 berdisbusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi skor pada hasil belajar, baik pada kelompok yang memperoleh

berupa video animasi *powtoon* maupun pada kelompok yang tidak memperoleh perlakuan, memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statisti parametri.

**Tabel 3. Uji Normalitas *Post-test***

	Kalas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	Df	Sig.	Statis tic	Df	Sig.
Hasil	Post test ekperimen	.242	10	.099	.924	10	.389
	post test kontrol	.246	10	.087	.897	10	.202

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel, diketahui bahwa jumlah subjek penelitian pada masing-masing penelitian kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, masing masing terdiri dari 10 orang anak (N=10). Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smienov* menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) setelah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen adalah sebesar 0,389, sementara pada kelompok kontrol sebesar 0,202.

Mengacu pada hasil tersebut, karena nilai sig, pada dua kelompok

lebih besar dari taraf signifikansi 0,005 (Sig > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelompok berdistribusi normal. Dengan demikian, distribusi skor hasil belajar baik kelas eksperimen yang menggunakan media video animasi *powtoon* maupun pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional, memenuhi asumsi normalitas. Kondisi ini memungkinkan dilakukan lanjutan teknik uji statistik parametric secara tepat dan valid.

### Uji Homogenitas

**Tabel 4. Uji Homogenitas *Pre-test***

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.875	1	18	.362

Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS 21, diperoleh nilai signifikansi 0,362. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi batas kritis kategori, 0,005 ( $0,362 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varian data antar kelompok berada dalam kategori homogen. Dengan demikian, kedua kelas yang digunakan dalam

penelitian yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki karakteristik varians yang serupa.

Keseragaman atau homogenitas ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyebaran data antara dua kelompok, sehingga keduanya memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian eksperimen. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa uji homogenitas telah mendukung kelayakan desain penelitian, dan analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik parametric secara tepat.

**Tabel 5. Uji homogenitas *post-test***

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.012	1	18	.915

Tingkat signifikansi 0,915 dicapai berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 21. Data dianggap homogen karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $0,915 >$

0,05). Dengan demikian, kedua kelompok yang berpartisipasi dalam penelitian ini memang cukup mirip. Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian karena kedua kelompok tersebut identik. Dan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang lebih akurat dan reliabel.

**Uji Hipotesi**

**Tabel 6. Pengujian Hipotesis *Post-test***

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
post test kelas N ekepeimeliln	10	16.80	1.229	.389
ai post test kelas kontrol	10	14.80	1.476	.467

Rata-rata N-gain sebesar 16,80 tercatat untuk kelompok eksperimen dan 14,80 untuk kelompok kontrol, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas. Analisis lebih lanjut terhadap data tabel diperlukan untuk memastikan apakah perbedaan antara kedua kelompok angka tersebut signifikan secara statistik. Untuk menentukan apakah perlakuan

(dalam hal ini, penggunaan film animasi *Powtoon*) bertanggung jawab atas perbedaan yang diamati dalam peningkatan keterampilan mendengarkan antara kelompok eksperimen dan kontrol, atau apakah perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor kebetulan, prosedur interpretasi ini perlu dilakukan.

**Tabel 7. Uji Independen Sample Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.012	.915	3.293	18	.004	2.000	.607	.724	3.276
Nilai Equal variances not assumed			3.293	17.431	.004	2.000	.607	.721	3.279

Nilai signifikansi (sig) sebesar 0,915 untuk *Levene's Tst For Equality of Varians*, menurut data pada tabel di atas, lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki varians yang serupa. Selain itu, tabel yang sama mencantumkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,04—jauh di bawah kriteria 0,05. Hasil menunjukkan bahwa kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dari kelompok kontrol. Dengan demikian, kami menerima  $H_a$  sebagai hipotesis alternatif dan menolak  $H_o$  sebagai nol. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa memperkenalkan video animasi Powtoon kepada anak-anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan mereka.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dilaksanakan di Kota Padang menemukan bahwa anak-anak usia 5 dan 6 tahun di TK Iqra mendapatkan manfaat besar dari menonton film animasi Powtoon untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan mereka. Hal ini tercermin dari perubahan perilaku anak yang ditunjukkan

melalui kemampuan mereka untuk duduk dengan tenang selama kegiatan bercerita berlangsung, kemampuan dan menceritakan kembali cerita yang didengar, serta keterampilan dalam menyebutkan judul atau tema, nama tokoh, latar tempat, dan waktu setelah mendengarkan cerita yang disampaikan oleh. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan dalam proses tersebut telah menunjukkan variasi serta inovasi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,089 dan kelas kontrol memiliki nilai 0,037, berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada data pra-tes. Nilai signifikansi untuk kelas eksperimen adalah 0,389 dan untuk kelas kontrol adalah 0,202, berdasarkan uji normalitas pasca-tes. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka data dianggap terdistribusi secara teratur sesuai dengan persyaratan uji normalitas. Oleh karena itu, semua data terdistribusi normal, berdasarkan hasil uji normalitas untuk pra-tes dan pasca-tes.

Selain itu, hasil uji homogenitas pre-tes menunjukkan bahwa Uji Kesetaraan *Varians Levene* memiliki

nilai signifikansi sebesar 0,362, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, atau bahwa data tersebut homogen. Secara statistik, uji hipotesis post-tes gagal memenuhi batas 0,05 dengan nilai signifikansi (2-tail) hanya 0,04. Hal ini memberikan bukti statistik bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol, menunjukkan bahwa penggunaan video animasi *powtoon* meningkatkan kemampuan mendengarkan anak usia 5 dan 6 tahun di TK Iqra Kota Padang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Vivi & Adi Priyanto. (2019). *Stimulasi Keterampilan Menyimak Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1),30-44
- Arianti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak (The Importance Of Childhood Education For Development). *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Dewi, K. (2017). Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Palembang.
- Dr. Heru Kurniawan, M. ., & Kasmiati, M. P. I. (n.d.). *pengembangan bahasa anak usia dini*.
- (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Madyawati, dkk. (2017). *Strategi Perkembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta : Kencana
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Pramedia Grup
- Susanto, A. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). In *PT. Bumi Aksara*.
- Taringan. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Vygotsky, L. S., Cole, M., John-Steiner, V., Scribner, S., Souberman, E., & Wertsch, J. V. (1979). The Development of Higher Psychological Processes. In *The American Journal of Psychology* (Vol. 92, Issue 1).
- Chudri. (2023). Pengaruh Video Animasi Powtoon terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak aisyiyah bungo pasang padang. *L Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*,.